NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAT MARYAMAYAT 12-15 KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhuiSalah SatuPersyaratanGunaMemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd) Program StudiPendidikan Agama Islam IAIN Ambon



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMFAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUANINSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN

SURAH MARYAM AYAT 12-15 KAJIAN TAFSIR AL-

MISBAH

NAMA : JUBRIAH PAENGKO

NIM : 150301051

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM /C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Kamis Tanggal 26 Bulan 11 Tahun 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I

PEMBIMBING II : Hayati Nufus, M.A.Pd

PENGUJI I : Ummu Sa'idah, M.Pd.I

PENGUJI II : Husni Suruali, M.Ag

Diketahui Oleh: Ketua Jurusan PAI

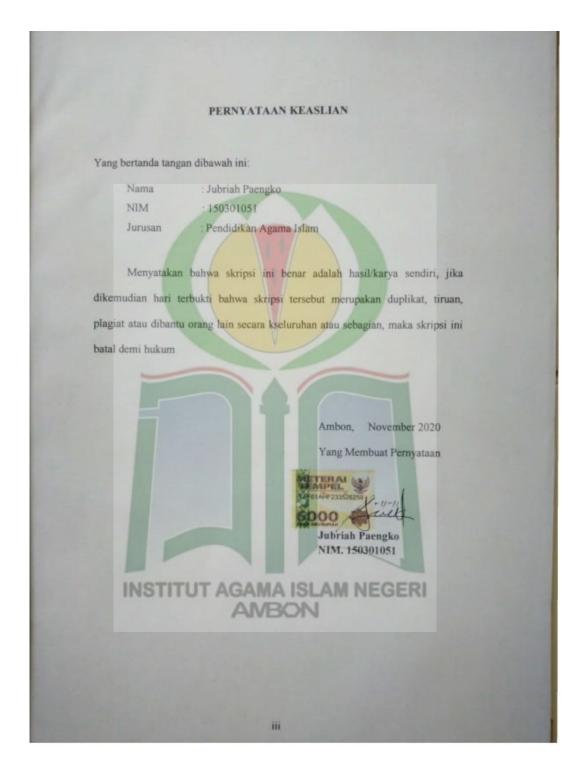
IAIN Ambon

Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I NIP. 197712062005012006 Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Regionan IAIN Ambon

Dr. Samad Umarella M. Pd NIP 196307061992031003

AVBON



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

َ هُمَا أُوْ أَحَدُهُمَا ٱلْكِبَرَعِندَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا إِحْسَنَا وَبِٱلْوَ لِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُ وَاأَلَّا رَبُّكَ وَقَضَىٰ كَمُا أَوْ الْمَاوَلَا أُنْ إِمَّا أَوْ الْمَاوَلَا أُفِّ هُمَا وَلَا أُفِّ هُمَا وَلَا أُفِّ هُمَا وَلَا أُفِ هُمَا وَلَا أُفِّ هُمَا تَقُل فَلَا كِلا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlahkamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dlbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu." (Q.S. Al-Israa' ayat 23).

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat ku cintai Ayahanda (Haruna Paengko) dan Ibunda Tercinta (Jamida), sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah merawat, menjaga dan membesarkanku dengan kasih sayang yang penuh dengan kesabaran tanpa mengenal lelah. Tiada mungkin yang dapat ku balas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Namun, tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan terimakasih banyak buat Ayah dan Ibu.

Teruntuk adik-adikku tersayang Nuryana Asmi Paengko, Mahatir Paengko, Nur Andini Paengko, dan Sadam Paengko, yang selalu memberi canda dan tawa, semoga Allah selalumeridhoilangkah kalian.Almamater Tercinta Kampus Hijau IAIN Ambon yang bermoto "Cerdas dan Berbudi". Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senangtiasamelipatkancintadankasihsayang-Nyakepadapenulis, danmemberikankejernihanhatidanfikiransertakekuatansehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam, penulis hanturkan kepada Nabi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam, keluarga serta sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman agar selalu mendapat ridha Allah Subhanu Wa Ta'ala.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu dalam memperoleh gelar sarjana (S.pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon dengan judul "Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 12 -15, Kajian tafsir Al-Misbah". Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

- Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si, selakuRektor IAIN Ambon, Dr. H. MohdarYanlua, M.H besertaWakilRektor I BidangAkademik Dr. H. Ismail DP, M. Pd, WakilRektor II Bidangkeuangandan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.IselakuWakilRektor III BidangAdmitrasi.
- Dr. SamadUmarella, M.PdselakuDekanFakultasIlmuTrbiyahdanKeguruan, Dr. PatmaSopamena, M.Pd.IselakuWakilDekan I, UmmuSaidah, M.Pd.IselakuWakilDekan II, dan Dr. RidwanLatuapo, M.Pd.IselakuWakilDekan III.

- Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S.M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husain, M.Pd.I Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 4. Dr. Moh. Rahanjamtel, M. Th.I dan Hayati Nufus, M.A.Pd Selaku Pembimbing I dan II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Ummu Sa'idah, M. Pd.I selaku penguji I dan Husni Suruali, M.Ag selaku penguji II. Yang telah memberikan arahan dan koreksi penulisan skripsi ini.
- 6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di perpustakaan tersebut hingga selesai, beserta staf yang selama ini telah memberikan pelayanan dan menyediakan berbagai referensi mulai proses perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
- 7. Seluruh Staf Dosen dan Asisten Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan IAIN Ambon serta semua Civitas Akademika yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama dibangku perkuliahan.
- 8. Keluarga besar dari Ayah dan Ibu, yang tidak pernah bosan untuk memberikan semangat, motivasi, masukan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi hingga akhir penyelesaian.
- 9. Kepada sahabat dan teman-temanku yang tersayang, Ria Lamon, Kamaria Wendo, Nova Dwi Lestari, Farida Kelian, Wa Ode Intan, Lisna Ekawati, yang selalu memberikan semangat, dan dorongan kepada penulis hingga akhir penyelesaian.
- 10. Kepada temana-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terutama teman-teman PAI C yang tak dapat disebutkan satu-persatu namanya yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi, dan semangat sehingga penulis mampu dan bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

disengaja maupun tidak disengaja oleh penulis, untuk itu penulis memohon ketulusan hati untuk dapat dimaafkan. Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut, semoga Allah Subhanahu WaTa'ala membalas amal kebaikan kalian semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Ambon, 26 November 2020

Penulis

Jubriah Paengko NIM. 150301051

ABSTRAK

Jubriah Paengko, (150301051), judul skripsi "Nilai-nilaiPendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 12-15 Kajian Tafsir Al-Misbah". Skripsi program studi pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN ambon, pembimbing (1) Dr. Moh. Rahanjamtel, M. Th. I, pembimbing (2) Hayati Nufus, M.A.Pd.

Skripsi ini berkenaan dengan pendidikan anak dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 12 sampai 15! Tujuan penelitian yaitu: untuk menegtahui Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 12 sampai 15. Penelitian ini adalah kepustakaan (library Research) dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca buku-buku, dan menganalisis makna QS. Maryam ayat 12 sampai 15, dengan menggunakan kitab tafsir Al-Misbah. Serta lebih memfokuskan kepada Pendidikan Anak dan Nilai-nilai pendidikan anak. Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Anak yang terdapat pada surah Maryam ayat 12 sampai 15 yaitu: (1) Keimanan, yang terdapat dalam ayat 12. (2) Ketaqwaan, yang terdapat dalam ayat 13. (3) Memiliki budi pekerti terdapat dalam ayat 14. (4) Bersyukur, yang terdapat pula dalam ayat 15. Sedangkan MetodeNilai-nilai yang terkandung di dalam yaitu: (1) Tegas. (2) Rahmat. (3) Cerdas atau ilmu yang terus-menerus. (4) Cinta atau kasih sayang. (5) Taqwa atau menyukai ibadah. (6) Kelembutan. (7) Tidak sombong. (8) berbakti kepada ibu dan bapak. (9) Rendah hati.

Kata Kunci: Pendidikan Anak QS. Maryam: [19]: 12-15.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Merode Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pendidikan	11
1. PenegrtianPendidika	
2. DasarPendidikan	14
B. PendidikanAnak	17
Pengertian Pendidikan Anak	. 17
2. Pokok-pokok Pendidikan Anak	21
3. Mendidik Anak	22
4 Anak Menurut Al-Our'an	34

BAB I	III IDENTIFIKASI QS. MARYAM [19]: 12-15	
A.	Biografi Muhammad Quraish Shihab Al-Misbah	38
	1. Riwayat hidup Muhammad Quraish Shihab	38
	2. Karya-Karya Muhammad Quraish Shihab	39
B.	Teks dan Terjemahan.	4(
C.	Arti Mufrodat	41
	TafsirQS. Maryam Ayat 12 sampai 15	
E.	Munasabah Ayat	44
	1. Munasabah Surah dengan Surah	
	2. Munasabah Ayat dengan Ayat	46
BAB I	IV PENDIDIKAN ANAK DALAM QS. MARYAM [19]: 12-15	
	Nilai-nilai Yang Terdapat Dalam Ayat 12-15	16
	1. Keimanan	• `
	2. Ketaqwaan	
	3. Memilikibudipekerti	
	4. Bersyukur.	
В.	MetodePendidikanAnakBerdasarkanAyat 12-15	5 !
	1. Tegas	
	2. Rahmat.	52
	3. Cerdasatauilmu yang terus-menerus	53
	4. Cinta atau kasih sayang	
	5. Takwa atau menyukai ibadah	54
	6. Kelembutan	55
	7. Tidak sombong	56
	8. Berbakti kepada ibu dan bapak	56
	9. Rendah hati	57

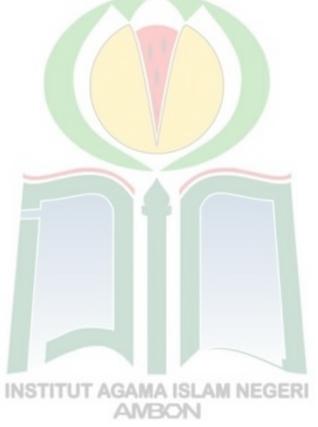
BAB V PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA 6	1
B. SARAN6	0
A. KESIMPULAN5	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Suratizinpenelitian	64
Lampiran 2 Suratketeranganselesaipenelitian	65
Lampiran 3 TafsirTerjemahan Al-MisbahAyat 12-15	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia menjadi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan.¹

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses pengubahan sikap dan tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.² Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekalus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya. Akan tetapi menurut bentuknya pendidikan dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar,pendidikan sebagai suatu kajian ilmiahdan pendidikan sebagai suatulembagapendidikan.³

¹Firdaus M. Yunus, *PendidikanBerbasisRealitasSosial*; *Paulo Freiredan YB Mangunwijaya*, (Cet. II; Jogjakarta: LogungPustaka, 2005), hlm, 1.

²Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2012), hlm. 326.

³Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, <u>Metodologi</u> dan Kelembagaan Pendidikan Islam, (Cet. I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 13.*

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalani tugas hidup dan kehidupan seara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mepunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Pendidikan harus mampu menyatukan sikap, pemikiran, perilaku, hati nurani, dan keimanan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pemdidikna anak merupakan masalah yang amat penting untuk di lindungi, diayomi, dikembangkan, diarahkan, dan sebagainya. Kehadiran seorang anak dalam keluarga merupakan suatu kebahagiaan tersendiri dan memunculkan berbagai perasaan psikologis. Begitu berharganya kehadiran anak dalam pandangan Allah SWT. Yang disamakan dengan perhiasan, dianggap sebagai penyejuk hati.

Namun di sisi lain, dalam kehidupan masyarakat di temukan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak. Salah satunya masalah yang ditemukan di Kota Ambon yaitu banyak anak-anak yang terpengaruh pada zaman kekinian seperti Hp. Mereka lebih tertarik dengan dunia maya, mengikuti gaya tren, seperti gaya rambut, penampilan, cara berbicara, dan cara berinteraksi kepada sesama. Ada dua

⁴DedyMulyasana, *PendidikanBermutudanBerdayaSaing*, (Cet. III; Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2015), hlm. 2.

12

masalah yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 12-15 yaitu masalah yang berkaitan dengan fisik dan non fisik. Masalah fisik yaitu seperti: gaya rambut dan penambilan. Sedangkan non fisik seperti: cara berbicara, dan berinteraksi dengan sesama. Jika anak dibiarkan mengikuti gaya tersebut, maka dapat merusak keimanan dan akhlak mereka. Berdasarkan hal tersebut, anak-anak kekinian memiliki tingkah laku yang kurang membaik, disebabkan adanya teknologi yang modern, sebagian besar anak-anak saat ini terfokus dengan media yang berupa hp, sehimgga anak kekinian tidak terfokus dengan perintah-perintah dan larangan-laranag dalam ajaran Islam. Melainkan dengan mengukuti gaya tren yang tersebar di media hp, dengan begitu dapat mengakibatkan rendahnya sikap dan tingkah laku anak. Jika seorang anak meiliki keimanan dan akhlak yang baik saat ia melakukan kesalahan dengan sendirinya ia menyadari bahwa yang dilakukan itu adalah salah. Maka, anak perlu didikan dari kedua orang tua seabagi pendiidkan awal yang diterima oleh sang anak.

Sebagai orang tua, harus lebih memperhatikan anak dikala usia 6-9 tahun dan orang tua harus mendidik anaknya dengan didikan yang baik dan benar, agar anak tidak mudah terpengaruh dengan dunia kekinian. Anak dididik dengan keras jika anak tersebut telah berusia 7 tahun, mengajari mereka untuk beribadah seperti sholat, berpuasa, berakhlak baik, saling menghargai sesama, dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis lebih mendalam permasalahpermasalahan tersebut di dalam bentuk tulisan skripsi dengan judul: **Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 12-15.** Peniliti memilih denagan tafsir al-Misbah sebagai rujukan utama, karena menurut peneliti, bahwa tafsir tersebut lebih tepat untuk menkaji judul penelitian tersebut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja nilai-nilai pendidikan anak menurut surah Maryam ayat 12-15?
- b. Bagaimanametode pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai pada surah Maryam ayat 12-15?

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian membahas masalah ini, maka peneliti hanya memfokuskan penelitiannya hanya pada masalah-masalah yang terdapat pada nilai-nilai pendidikan anak sebagaimana yang tertera di dalam surah Maryam ayat 12 sampai 15 saja.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- Untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai pendidikan anak menurut surat Maryam ayat 12-15?
- 2. Untuk mengetahui Bagaimana membentuk metode pendidikan anak berdasarkan surah Maryam ayat 12-15?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini menambah khanazah keilmuan tentang pendidikan anak.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, dijadikan rujukan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, maka:

- a. Bagi pembaca, agar dapat meningkatkan kualitas anak menurut al-Quran.
- Bagi peneliti, agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman yang lebih koperatif terhadap pendidikan anak dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 12-15

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul yang dikaji, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan yaitu:

Pertama Anakadalah karunia yang diberikan Allah kepda Manusia melalui keturunan manusia yang masih kecil.

Kedua Pendidikan Anak adalah suatu upaya pembinaan kepada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dana perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan anak juga merupakan bimbingan oleh

orang tua atau guru agar terbentuknya kedewasaan, baik emosi, mental, dan cara berfikir, melalui dari anak fase bayi hingga menjelang pubertas.

Ketiga surah Maryam yaitu surah Makiyyah, 98 atau 99 ayat kecuali ayat 58 dan 71, Madaniyyah turun sesudah surah Fatir. Surah ini diturunkan di Mekah dengan tuntunan akidah, dan kekuasaan Allah.

F. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Anak

Anak dalam bahasa Inggris disebut *chilid*. Dalam kamus lengkap psikologi karangan J.P. Chaplin, anak atau kanak-kanak adalah seseorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah tersebut bisa berarti seseorang individu diantara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil, dan masa puberitas).

b. Pendidikan Anak

Pendidikan anak bermakna semata-mata untuk dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan, anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan paripurna agar kelak menja di manusia yang berguna bagi Masyarakat, Bangsa, Negara, dan Agama.

c. Surah Maryam

Surah Maryam adalah surah Makkiyyah, 98 atau 99 ayat kecuali ayat 58 dan 71, Madaniyyah turun sesudah surah fatir. Surah ini diturunkan di Mekah, dengan tuntunan akidah, kekuasaan mutlak dan kekuasaan Allah. Keistimewaan isi surah

Maryam yang terutama ialah kisah kelahiran dua orang Nabi Allah Yahya dan Isa al-Masih yang ajaib menunjukkan kemahakuasaan Allah.

Sayyid Quthub menilai surat ini berkisar uraiannya pada tauhid dan kemahasu cian Allah dari anak dan sekutu, serta mencakup pula keniscayaan hari kebangkitan sebagaimana halnya kebanyakan surat-surat Makiyyah. Kisah-kisah yang merupakan dua pertiga dari isi surat ini yang menjelaskan kisaran uraian itu, dan yang kesemuanya bertujuan membuktikan keesaan Allah SWT. Dan keniscayaan hari kebangkitan, dan dari sini pula sehingga dari celah raiannya ditemukan pemaparan peristiwa-peristiwa di hari kiamat dan penolakan kaum musyrikin terhadap hakikat tersebut.

2. Kajian Terdahulu

Kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Dalam penelitian ini penelitian tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, hanya saja penelitian menemukan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Penelitian tesebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sarina menyatakan dalam penelitian yang berjudul "konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)". Hasil penelitiannya yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam surah Luqman ayat 13-19 menurut pemikiran QuraishShihab yang mencakup 3 aspek yaitu: 1). Pendidikan tauhid (keimanan), 2). Pendidikan

akhlak, 3). Pendidikan ibadah.⁵ Sedangkan peneliti sekarang lebih memfokuskan tentang pendidikan anak yang terkandung dalam Qur'an surah Maryam ayat 12-15.

2. Ice, "Konsep mendidikan Anak dalam Al-Qur'an (suatu kajian tafsir Tahlili QS. Luqman/ 31 ayat 12-19)". Pada skripsi ini membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 tentang mendidik anak adalah meliputi 3 aspek yaitu: 1). Akidah, 2). Ibadah, 3). dan akhlak. Sedangkan peneliti sekarang terfokus pada pendidikan anak dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 12-15.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu membaca dan mengelola semua data dan informasi yang dibutuhkan berasal dari berbagai literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penilitian ini menganalisis pendidikan anak dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 12 sampai 15 dengan menggunakan tafsir Al-Misbah.

⁵Sarina, Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19, (Telaah Pemikiran QuraishShihab dalam Tafsir Al-Misbah). (Jurusan Pendidikan Aagama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alaiddin Makasar, Tahun 2017).

⁶I Ce, *Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an (Suatu KajianTafsir Tahlili QS. Luqman Ayat 12-19).* (Jurusan Theologi Islam, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makasar, Tahun 2013).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka penulisan ini, tentu saja membutuhkan data yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Data dikumpulkan dengan mengunakan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan).

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa sumber dan mempelajari teori-teori para ahli serta buku yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Data yang digunakan dari kepustakaan diambil dari literatur yang telah diakui kualitasnya. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik pengutipan, yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip suatu data yang ada hubungannya dengan pembahasan secara utuh tanpa mengubah sedikitpun redaksi kalimatnya.
- b. kutipan tak langsung, yaitu penulis mengutip suatu data yang berkaitan erat dengan permasalahan dari literatur yang tersedia hanya dalam bentuk inti sarinya, dengan maksud utama yang dikandungnya.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini sifatnya kepustakaan murni, maka metode pengolahan data yang akan diterapkan adalah analisis isi. Di mana analisis isi yang dimaksud adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.⁸ Adapun analisis makna QS. Maryam ayat 12-15 digunakan metode penafsiran tahlili. Di mana tafsir

⁷M. Natsir, MetodePenelitian, (Cet. IV: Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 112.

⁸Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/teknikpenelitiananalisisisi. Diakses diakses pada tanggal 24Januari 2019 pukul 11:30 Wit.

tahlili adalah ilmu tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan.⁹ Sistem analisis data tersebut akan digunakan dalam pengolahan data untuk penulisan sehingga memudahkan penulis merampungkan penulisan dan memudahkan menjawab permasalah-permasalah yang diangkat secara komprehensip sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh baik lewat penelitian pustaka.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini akan diuraikan dalam lima bab yaitu:

- BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II: Kajian teoritis yang memuat pendidikan, pengertian pendidikan, dasar pendidikan, pendidikan anak, pengertian pendidikan anak, pokok-pokok pendidikan anak, mendidik anak, dan anak menurut al-Qur'an.
- BAB III: Identifikasi ayat yang memuat gambaran umum tafsir Al-Misbah, teks ayat dan terjemahannya, arti mufrodat, dan Munasabah Ayat QS. Maryam Ayat 12 sampai 15.

¹⁰M. Natsir, *MetodePenelitian*, hlm. 112.

⁹Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Cet. II; Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm. 58.

BAB IV: Adalah BAB yang berdasarkannilai-nilai yang terdapatdalam surah Maryam ayat 12-15, danmetodependidikananakberdasarkannilai yang terdapatdalam surah Maryam ayat 12-15.

BAB V: BAB terakhir merupakan bab penutup bagi pembahasan skripsi ini yang memuat uraian tentang kesimpulan, dan saran-saran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dari hasil penelitian.



BAB III

IDENTIFIKASI QS. MARYAM [19]: 12-15

A. Biografi Muhammad Quraish Shihab al-Misbah

1. Riwayat Hidup Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 februari 1944. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya du Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Mmalang, sambil nyantri di pondok pasantren Darul Hadits Al-Faqihiyyah. Pakar Tafsir ini meraih gelar M.A. untuk spesialissasi bidang Tafsir al-Qur'an di universitas Al-Azhar Kairo, Mesir pada 1969. Pada 1982 meraih gelar doktor dibidang ilmu-ilmu al-Qur'an dengan yudisusium *cum laude* disertai penghargaan tingkat pertama di universitas yang sama.

Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 1992 sampai 1998. Kiprahnya tak terbatas dilapangan akademis. Beliau menjabat sebagai ketua majelis ulama indonesia (Pusat), 1985 sampai 1998; anggota MPR-RI 1982 sampai 1987 dan 1987 sampai 2002; dan pada 1998, dipercaya menjadi Mentri Agama RI. Beliau juga dikenal sebagai penulis yang sangat produktif. Lebih dari 20 bukutelah lahir dari tangannya. Diantaranya yang paling legendaris adalah "membumikan"al-Qur'an (Mizan, 1994), lentera hati (Mizan 1994), wawasan al-Qur'an (Mizan 1996), dan Tafsir al-Misbah (15 jilid, lentera hati 2003). Sosoknya juga sering tampil di berbagai media untuk memberikan siraman rohani dan intelektual. Aktifitas utamanya sekarang adalah

Dosen (Guru besar) Paska Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta dan Direktur Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) Jakarta.⁵²

2. Karya-karya M. Quraish Shihab

Nama M Quraish Shihab tak lagi asing dalam kajian keislaman di Indonesia, terutama dalam kajian tafsir. Beliau merupakan cendekiauan Muslim yang aktifdalam hal tulis menulis, tak heran bila Quraish Shihab memiliki banyak karya tulis. Berikut merupakan beberapa karyanya anatara lain:

- a. Membumikan Al-Qur'an
- b. Wawasan Al-Qur'an
- c. Mukjijat Al-Qur'an
- d. Hidangan Ilahi Ayat-ayat Tahlil
- e. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan-turunnya Wahyu.
- f. Yang Tersembunyi
- g. Menyingkap Tabir Ilahi Asma Ulhusnah Dalam Perspektif Al-Qur'an
- h. Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an
- i. Lentera Hati

j. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Al-Qur'an

- k. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Muamalah
- 1. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Muamalah

⁵²M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*; *Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.

- m. Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya
- n. Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat
- o. Perempuan dan Lain-lain.⁵³

B. Teks dan Terjemahan

Surah Maryam terdiri dari 98 ayat. Keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad Saw, berhijrah kemadinah. Nabi Muhammad Saw, menamai surah ini dengan surat Maryam karena pada surat ini diuraikan dengan cukup panjang kisah Maryam (M. Quraish Shihab).

Selain kisah Maryam surat ini juga menguraikan kisah-kisah lain seperti kisah Zakariyah, Isa, Yahya, Ibrahim, Ishaq, Musa, Harun, Ismail, dan Idris. Sebagaimana juga telah terinci surat yang sebelumnya yakni surat al-Kahfi.⁵⁴

Terjemahan:

kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa, dan seorang yang berbakti kepada

"Hai Yahya ambillah al-Kitab (taurat) itu dengan sngguh-sungguh. Dan

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Al-Lubab; Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, (Cet. I; Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm.

keda orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahtraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidp kembali". (QS. Maryam: 12-15).

C. Arti Mufrodat

Wahai Yahya =یَسَیَحْیَی

غُذ = ambilah atau pelajarilah

= Kitab itu (Taurat)

= dengan kekuatan hati atau sungguh-sungguh

= dan kami telah memberinya

= hikmah (ilmu pemahaman Taurat)

= ketika dia masih kanak-kanak (usia tiga tahun)

= dan rasa sayang (terhadap sesama)

مِّن = dari

sisi kami = لَّدُنَّا

= dan kesucian (dari dosa)

= dan dia adalah

= orang yang takwa

= dan orang yang berbakti

kepada kedua orang tuanya بِوَالِدَيْه

= dan tidaklah وَلَمْرِ

= dia menjadi

= orang yang sombong

عَصِيًّا = durhaka (tidak taat pada Allah dan orang tua)

وَسَلَحُ = dan keselamatan (semoga melimpah)

عَلَيْه = atasnya

يَوۡم = pada hari

وُلِد = dia dilahirkan

= dan pada hari وَيُوۡم

يَمُوت = dia meninggal dunia

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON

وَيَوْمَ = dan pada hari

يُبْعَثُ = dia dibangkitkan = dalam (kondisi hidup).⁵⁵

D. Tafsir QS. Maryam Ayat 12 sampai 15

1) Ayat 12

صَبِيًّا ٱلْحُكْمَ وَءَا تَيْنَهُ بِقُوَّةٍ ٱلْكِتَابَ خُذِيا يَحْيَىٰ

Terjemahan:

"Hai Yahya, ambillah Al-kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak."

Anak yang dijanjikan Allah kepada Nabi Zakariyya as. Dan istrinya, yakni Yahya as. Pun lahir. Dia tumbuh dan berkembang hingga menjadi remaja lalu Allah berfirman kepadanya: "Hai Yahya, ambillah Al-kitab yakni Taurat itu, dengan sungguhsungguh. Yakni pahami maksdnya dan laksanakan tuntunannya. Dan kami berikan kepadanya hukum, yakni pemahaman tentang kandungan Taurat, selagi ia masih kanak-kanak.⁵⁶

2) Ayat 13

تَقِيًّاوَكَانَ وَزَكُوةً لَّدُنَّامِّن وَحَنَانًا

⁵⁵Ahmad Hatta, *Tafsir Qr'an Per Kata; Dilengkapi dengan Asbab n N z l dan Terjemahan,* (Cet. I; Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), hlm. 306.

⁵⁶Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qr'an,* (Cet. I; Jakarta: Perpstakaan Umu m Islam Iman Jama', 2009), hlm 417.

Terjemahan:

"dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). dan ia adalah seorang yang bertakwa".

Dan kami anugerahkan juga kepadanya *rasa belas kasihan yang mendalam* terhadap seluruh makhluk, anugerah yang bersmber *dari sisi kami dan* juga kami menganugerahkan kepadanya *kesucian* dari dosa atau pengembangan kepribadian sehingga menjadi matang dan sempurna tanpa cacat. *Dan dia adalah seorang yang bertakwa*, yakni yang benar-benar melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laramngan-Nya.⁵⁷

3) Ayat 14

terjemahan:

"dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka".

Dan bukti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah dia orang yang sombong pendurhaka terhadap siapapun.

4) Ayat 15

حَيَّايُبْعَثُوَيَوْمَيَمُوتُويَوْمَوُلِدَيَوْمَ عَلَيْهِوَسَكُمُ

⁵⁷Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*; *Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm 418.

Terjemahan:

"Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali".

Salamun, yakni keselamatan besar dan kesejahtraan sempurna, atas dirinya serta keterhindaran dari segala bencana dan aib serta kekurangan *pada hari ia dilahirkan*, dan pada hari dia wafat dan pada hari dia dibangkitkan hidup kembali di padang Mashsyar nanti.⁵⁸

E. Munasabah Ayat

Secarah harfiah, kata *Munasabah* berarti berhubungan, pertalian, persesuaian, kecocokan, dan kepantasan. Kata al-Munasabah adalah sinomi (*muradif*) dengan kata *al-muqarabah* dan *al-misyakalah*, yang masing-masing berarti berdekatan dan persamaan. Di antara contoh kata *al-munasabah* dalam konteks pengertian ini ialah *munasabah ilat hukum* (alasan logis) dalam teori *al-qiyas* (analogi), yaitu sifat yang berdekatan ata memiliki persamaan dalam penetapan hukum.

Adapun yang dimaksud dengan *munasabah* dalam terminologi ahli-ahli ilmu al-Qur'an sesuai dengan pengertian harfiahnya di atas ialah segi-segi hubungan atau persesuaian al-Qur'an antara bagian demi bagian dalam berbagai bentuknya. Yang dimaksud dengan segi hubungan atau persesuaian ialah semua pertalian yang merujuk kepada makna-makna yang mempertalikan satu bagian dengan bagian yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan bagian demi bagian ialah semisal antara kata atau

61

⁵⁸Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm 418.

kalimat dengan kata ata kalimat, antara ayat dengan ayat, antara awal surah dengan akhir surah, antara surah yang satu dengan surah yang lain, dan begitulah seterusnya hingga benar-benar tergambar bahwa al-Qur'an itu merupakan saut kesatuan yang utuh dan menyeluruh.⁵⁹

Menuurt Ibnu al-u-Arabi, mnasabah adalah keterikatan ayat-ayat al-Qur'an sehingga seolah-olah merupakan suat ungkapan yang mempunyai satu kesatuan makna dan keteraturan re<mark>daksi. 60 Sebagai k</mark>esempulannya munasabah adalah pengetahuan tentang berbagai hubungan unsur-unsur dalam al-Qr'an, seperti hubungan antara jumlah dengan jumlah pada surah. ayat yaitu ayat dengan ayat pada surah surah, surah dengan surah pada sekumpulan surah, surah dengan surah, termasuk hubungan antara nama surah dengan isi atau tujuan surah.

1. Munasabah Surah dengan Surah

Menurut al-Arabi Munasabah surah dengan surah, yaitu menghubungkan antara surah sebelum dan surah setelahnya. Hubungan antara surah sebelum dengan surah setelahnya yaitu QS. Al-Kahf dengan QS. Maryam.

1) Kedua surah ini sama-sama mengandung kisah yang ajaib, seperti surah alkahf mengemukakan kisah ashabul kahfi, kisah Musa as, kisah Zulkarnain, sedang surah Maryam mengemukakan kisah kelahiran Yahya as, di waktu

⁵⁹Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

⁶⁰Acep Hermawan, Ulumul Our'an; Ilmu Untuk Memahami Wahyu, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 122.

bapaknya Zakaria as, telah sangat tua dan ibunya seorang wanita tua pula bagi mandul dan kisah kelahiran Isa as, tanpa bapak.

2) Bagian akhir surah al-Kahf menerangan tentang ancaman Allah terhadap orang-orang kafir yag mencari perlindungan kepada selain Allah, semua amal mereka sia-sia dan mereka dimasukkan dalam neraka, sedang pada bagian akhir surah Maryam di ulang ulang celaan dan ancaman Allah terhadap orangorang yang memperekutukan-nya.⁶¹

2. Munasabah Ayat dengan Ayat

Munasabah ayat dengan ayat ini adalah bagaimana menghubungkan antara ayat sebelum dan ayat setelahnya. Jadi, Hubungan antara ayat pertama dengan kedua, ayat kedua dengan ayat ketiga, dan seterusnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari bentuk kalimatnya, ayat pertama merupakan كَرُهُ النِّدَاءِ yaitu kalimat yang tidak mengandung unsur benar atau unsur salah. Karena terdapat عَرْفُ النِّدَاءِ Dan ayat pertama dan kedua memiliki hubungan karena disambung dengan عَرْفُ Dimana ayat dua belas Allah SWT menyuruh Nabi Yahya untuk berpedoman kepada Taurat karena Allah SWT sudah memahamkan Taurat kepadanya dan pada ayat ke tiga belas Allah SWT sudah menjaga dan memelihara dari akhlak yang baik sehingga terhindar dari dosa.
- 2) Dari segi bentuk kalimatnya pada ayat ketiga belas dan ayat keempat belas memiliki hubungan karena disambung dengan حَرْفُ العَطَفُ yaitu huruf و. Jadi

⁶¹ Wahbah Azuhaili. *At-Tafsiirul-Munir; Fil 'Aqidah wasy-Syarii'ah wal Manhaj*. Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. *Tafsir Al-Munir; Aqidah,Syari'ah, Manhaj, (Al-Israa'- Thaahaa), Juz 15 dan 16.* (Jakarta: Gema Insani: 2014), hlm. 332.

ayat ketiga belas saling melengkapi ayat keempat belas, dan masih bersekutu dalam hukum *i'rob*. Sedangkan dari segi makna juga memiliki hubungan yaitu setelah ayat ketiga belas menjelaskan tentang Allah SWT sudah menjaga dan memelihara dari akhlak yang baik sehingga terhindar dari dosa maka pada ayat keempat belas memperkuat bahwa Nabi Yayah benar-benar berbakti kepada kedua orang tuanya apalagi kepada orang lain.

3) Dan dari segi bentuk kalimatnya pada ayat keempat belas dan ayat kelima belas memiliki hubungan karena disambung dengan غرف الغطف yaitu huruf عرف yaitu huruf عرف yaitu huruf ayat ketiga belas saling melengkapi ayat keempat belas, dan masih bersekutu dalam hukum i'rob. Sedangkan dari segi makna juga memiliki hubungan yaitu setelah ayat keempat belas menjelaskan tentang Nabi Yahya berbakti kepada kedua orangnya dan juga kepada orang lain, maka pada ayat kelima belas menjelaskan tentang Nabi Yahya keselamatan besar dan kesejahtraan sempurna, atas dirinya serta keterhindaran dari segala bencana dan aib sampai ia kembali di padang Mashsyar nanti. 62

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AVBON

⁶²Bakri Syek Amin, *Al-Balagantu Al-Arabiyahhtun*, (Cet. I; Beirutin: Al-Tsaqafah Al-Arabiyah Al-Islamiah, 1979), hlm 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Yang TerdapatDalamAyat 12-15

Dalam surah Maryam ayat 12-15 terdapat beberapa bentuk nilai anak diantaranaya:

1) Keimanan

Adalahsikapbatin yan<mark>g penuhkepercayaa</mark>nkepada Allah Swt. Sebagaimana yang telahdijelaskandalam QS.Maryam ayat 12.

2) Ketaqwaan

Adalahmenjalankanapa yang diperintahkandanmenjauhilarangan-larangan-Nya.

3) Budi pekerti

Adalahsebagaibimbinganuntukmembentuktingkahlaku yang baik yang merupakanusahasadaruntukmenyiapkananak agar menjadimanusia yang berbudipekertiluhurdalampenerapandimasa yang akandatangmaupunmelaksanakantugashidupnyaduniadankahirat.

4) Bersyukur

Adalahsikappenuh rasa terimakasihdanpenghargaan, dalamhaliniatassegalanikmatdankarunia yang tidakterbilangbanyaknya yang dianugerahkanoleh Allah kepadakita.

2. MetodeMembentukPendidikanAnakBerdasarkanAyat 12-15

- 1) Tegas
- 2) Rahmat
- 3) Cerdasatauilmu yang terus-menerus.
- 4) Cintaataukasihsayang.
- 5) Takwaataumenyukaiibadah.
- 6) Kelembutan.
- 7) Tegas.
- 8) Tidaksombong.
- 9) Berbaktikepadaibudanbapak.
- 10) Rendahhati.

B. Saran

Berdasarkanpenjelasan di atas, makadisarankankepadatenagaedukasi (pendidik), terutamakepada orang tuasebagaimanamendidikanak agar menjadianak yang baiksertadapatberbaktikepadakedua orang tua, danmenghargaisertamenghormatiterhadapsesama.Sebagaimana yang diutarakandalam surah Maryam ayat 12-15 tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Persprektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ali, M. Syamsi, Dai Muda, Di New York City, Jakarta: GemaInsani, 2007.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*; Upaya Pembentuk Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amin, Bakri Syek, *Al-Balagantu Al-Arabiyahhtun*, Beirutin: Al-Tsaqafah Al-Arabiyah Al-Islamiah, 1979.
- Assegaf, Abd. Rachman, Aliran Pemikiran Pendidikan Islam; Madrasah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013.
- Azhar, Muhammad. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 1999.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir; Akidah, Syari'ah, Manhaj, Al-Israa' dan Thaha, Jus 15dan 16*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Fachruddin, H, Wawasan Al-Our'an, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Hatta, Ahmad, Tafsir Qr'an Per Kata; Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan, Jakarta: Magfirah P staka, 2009.

AVBON

- Haryanti, Nik, Ilmu Pendidikan Islam, Malang: Gunung Samudra, 2014.
- Hefni, Azizah, *Tuntunan Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Distributor Tunggal, 2018.
- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an; Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Http//al-qurankami.blogspot.com"Al-Qur'an Qardoba, PT Cardoba Internasional Indonesia". Diakses hari senin, 16 Desember 2019.

- I Ce, Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an (Suatu KajianTafsir Tahlili QS. Luqman Ayat 12-19). (Jurusan Theologi Islam, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makasar, Tahun 2013.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi; Terj Dari Dictonori Of Psychology*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- La Adu, Dasar Ilmu Pendidikan Islam; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon, Makassar: Dua Satu Press, 2013.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Muchtar, Heri Jauhari, Fiqih Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam; Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu,Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam,* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyasana, Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musa, M. Yusuf, *Al-Qur'an Dan Filsafat*, Yogyakarta: PT Tiara Wagana Yogya, 1991.
- Natsir, M, MetodePenelitian, Jakarta: Galia Indonesia, 1988.
- Sarina, Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19, (Telaah Pemikiran QuraishShihab dalam Tafsir Al-Misbah). (Jurusan Pendidikan Aagama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alaiddin Makasar, Tahun 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab; Makna Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Shihab, M. Hammad Quraish, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Perpstakaan Umum Islam Iman Jama's, 2009.

Sudarto, Metode Penelitian Filsafat, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.

Suma, M. Hammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Syamsidar, *Pendidikan Seks Anak dalam Persprektif Pendidikan*, Samata: Alauddin University Press, 2012.

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2012.

Ubes Nur Islam, Mendidik Anak Dalam Kandungan; Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini, Jakarta: Gema Insani, 2003.

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.

Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/teknikpenelitiananalisisisi. Diakses diaksespada tanggal 24 Januari 2019 pukul 11:30 Wit.

Yunus, Firdaus M, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial; Paulo Freire dan YB Mangunwijaya*, Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON PUSAT PERPUSTAKAAN Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : In.09-Perpus /62/XII/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Ambon, dengan ini menerangkan

Nama

: JUBRIA PAENGKO

NIM

150301051

Fakultas Jurusan

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pendidikan Agama Islam

Semester

IX (Sembilan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Pusat Perpustakaan IAIN Ambon

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ambon, 27 Desember 2019

Kepala Perpustakaan

RIVALNA RIVAI, M.HUM NIP. 19710826199603002

Tembusan: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Rektor IAIN Ambon;
 Kepala Pusat Perpustakaan IAIN Ambon;
 Yang bersangkutan malakaan IAIN Ambon;

- 3. Yang bersangkutan untuk diketahui.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128 Telp. (0911) 3823811 Website www.fitk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah ambon@gmail.com

Nomor : B- 101/2 /ln.09/4/4-a/PP.00.9/11/2019

CE November 2019

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon

Ambon

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Maryam Ayat 12-15" oleh :

Nama

: Jubria Paengko

NIM

: 150301051

Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

: IX (Sembilan)

Semester kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Perpustakaan IAIN Ambon.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan Wakif Dekan I,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER

Patma Sopamena

- Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
 Yang bersangkutan untuk diketahui.

159

demikian, tentu saja ketidakmampuan berbicara itu bukan hanya dalam persoalan tertentu tetapi mencakup kemampuan berbicara secara umum. Selanjutnya apakah ketiadaan dorongan berbicara dengan orang lain sudah dapat menjadi tanda yang jelas bagi Nabi Zakariyya as? Agaknya belum. Karena itu pemulis pun cenderung memahami tanda tersebut adalah ketidakmampuan berbicar.

Apa pun makna tanda itu, yang jelas adalah ia merupakan tanda yang sejalan dengan kondisi psikologis yang menyeriai permohonan Nahi Zakariyya as dan pengabidan Allah terhadap doanya. Tanda itu hendaknya digunakan untuk mensyukun Allah swi, yang menganugerahkannya, anak padahal dia telah demikian tua dan istrinya pun mandul. Syukur tersebut dicerminkan dengan menglundan hiruk pikuk dunia manusia dengan jalah hidup dalam suusana hadirat Ilahi, bertasbih dan bersyukur secara penuh kepada-Nya.

dari kata layalini malam malam, yakni nga malam sempurna. Banyak ulama yang memahaminya sebagai memelaskan keadaan Nabi Zakariyya as. Yakni dia dalam keadaan sempurna dari segi kemampuan berbicara, tidak bisu dia dalam keadaan sempurna dari segi kemampuan berbicara, tidak bisu tidak juga sakit dengan penyakit yang menghalanginya berbicara. Karena inu pula tulis sementara ulama, walaupun beliau tidak dapat berbicara dengan manusia, tetapi beliau mampu dan lancar mengucapkan tasbih dan sesama manusia, tetapi beliau mampu dan lancar mengucapkan tasbih dan tahungi kepada Allah swit.

Kata (خوب) al-miḥrāb terambil dari kata (خوب) harb/perang. Yang dimaksud adalah tempat menghadapkan wajah kepada Allah swt. Yang menghadapkan wajahnya dengan tulus kepada Allah bagaikan berperang meluwan setan sehingga tempatnya menghadap dinamai miḥrāb.

يَايَحْتِي خُدُ الْكِتَابِ بِفُوتْ وَءَاتَيْنَاهُ الْحُكُمْ صَبِيًّا (١٧) وَحَنَانًا مِنْ الْمُكَالِكُمْ الْحُكُمْ صَبِيًّا (١٧) وَحَنَانًا مِنْ الْمُكَالِكُمْ لِكُمْ صَبِيًّا (١٧) وَحَنَانًا مِنْ الْمُكَالِكُمْ لِكُمْ الْحُكُمْ لِكُمْ الْمُكَالِكُمْ الْمُكَالِمُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ ا

Wahat Yahya, ambillah al-Kitáh dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan Wahat Yahya, ambillah al-Kitáh dengan sungguh-sungguh." Dan Kami berikan kepadanya hukum selagi dia masih kanak-kanak dan rasa belas kasih yang mendalam kepadanya hukum selagi dia masih kanak dan dalah seorang yang beriakwa, dan bakh dan sisi Kami dan kesucian. Dan dia adalah seorang yang beriakwa, dan bakh

Surah Maryam (19)

Kelompok I ayat 12-15

kepada kedua urung tuanya, dan hukanlah dia orang yang sombong pendurhaka. Dan salamun atas dirinya pada hari sa dilahirkan, dan pada hari sa wajat dan pada hari dia dibangkitkan hidup (kembali).

Anak yang dijantkan Allah kepada Nabi Zakariyya as, dan istiniya, yaknı Yahya as, pun lahir. Dia tumbuh berkembang hingga menjadi remaja lalu Allah bertirman kopadanya: Wahai Yahya, ambillah al-Kitah, yakni Taurar itu dengan sungguh-jungguh. Yakni paham maksudnya dan laksanakan tuntunannya. Dan Kami berikan kepadanya bukum, yakni pemahaman tentang kandungan Taurat selagi dia muin kanak-kanak dan Kami anugerahkan juga kepadanya rasu belas kasih jung mendalam terhadap selurun makhluk, anugerah yang bersumber dan sia Kami dan juga Kami menganugerahkan kepadanya Aspecian dari dosa, utau pengembangan kepribadian sehingga menjadi matang dan sempurna tanpa cacat. Dan dia adalah seorang yang seriakuw, yakni yang benar-benar melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, dan bakti kepada kedua orang tuanya, san nakamlah dia orang yang sombong pendurbaka terhadap siapa pun. Salamun, vakon keselamatan besar dan kesejahteraan sempurna atas dirinya serta keterhindaran dari segala bencana dan aib serta kekurangan pada bari ta dishirkan, dan pada hari dia wofat dan pada hari dia dibangkitkan bidup kembali di padang Mahsyar nanti.

Anda masih ingat ayat-ayat yang lalu ketika Nabi Zakariyya as.
bermehon kiranya dianugerahi anak yang menjadi pewaris nilai-nilai Ilahi
menterimanya. Nah, demikianlah ayat di atas memulai uraiannya tanpa
menteritakan keadaan sang anak bagaimana dia lahir dan menanjak remaja.
Ayat di atas langsung mengabarkan bahwa permohonan Zakariyya as. untuk
Ayat di atas langsung mengabarkan bahwa permohonan Zakariyya as. untuk
mengambil al-Kitab dengan sungguh-sungguh sambil
ang untuk mengambil al-Kitab dengan sungguh-sungguh sambil

pada ayar di atas. Di samping makna yang penulis pilih di atas, ada yang memahaminya dalam arti kenabian, atau pengetahuan tentang etika memahaminya dalam arti kenabian.

pergaulan dan pelayanan.

Kata (عماله) handnan di samping makna yang penulis kemukakan di
Kata (عماله) handnan di samping makna yang penulis kemukakan di
atas, ada juga yang memahaminya dalam arti rahmat khusus, yakni kemihian

161

atau kasih sayang Allah kepadanya. Thabathaba'i memahaminya dalam arti kasih sayang khusus dan kecenderungan serta ketertarikan yang terjalin antara beliau dengan Allah yang sifatnya di luar kebiasaan. Ini dipahami oleh Thabathaba'i dari penggunaan kata (UU) ladunnal dari sisi Kami yang menurutnya — sebagaunana telah penulis singgung sebelum ini — hanya digunakan menyangkut hal-hal yang di luar kebiasaan.

berkembang. Kedua makna ini dapat dicakup oleh kata tersebut di sini, walaupun makna kedua lebih sesuai sehingga menunjukkan kesempurnaan pengembangan jiwa sang anak (dalam hal ini adalah Yahya as.) dan karena itu pula beliau menyandang sifat (🍪) laqiyyan, yakni seorang yang bertakwa.

Kata () jabbār mengandung makna ketinggian yang tidak dapat terjangkan. Kata mi antara lain digunakan untuk menyifati pohon kurma yang demikian tinggi sehingga tidak dapat dipetik buahnya. Kata ini juga mengandung makna ketinggian dan keangkuhan yang mengantar penyandangnya memaksa pihak lain untuk tunduk dan patuh mengikuti kehendaknya. Karena itu sifat ini tidak wajar disandang kecuali oleh Allah swi.

Repribadian Yahya as., mencerminkan hubungan beliau yang demikian harmonis dengan Allah swt., dengan kedua orang tuanya, dan kepada masyarakat manusia, bahkan makhluk secara umum. Hubungannya dengan Allah dilukiskan dengan kata (قَمَّ) taqiyyan; hubungannya dengan kedua orang tuanya dilukiskan dengan kata (قَرَّ) barra biwalidaihi/bakti tuanya dilukiskan dengan kata (قَرَّ) barra biwalidaihi/bakti kepada kedua orang tuanya, sedang kepada sesama makhluk dilukiskan oleh kelimat (قَرَّ عَمَّ اللَّهُ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَى اللَّهُ عَمَا اللَّهُ عَمَا اللَّهُ عَمَا اللَّهُ عَمَا اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَا اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَّ اللَّهُ عَمَّ عَمَّ اللْهُ عَمَّ عَمَا اللَّهُ عَمَّ عَمَّ

Kata (سلام) salām terambil dari akar kata (سلام) salīma yang maknanya berkisar pada keselamatan dan keterhindaran dari segala yang tercela. Thabārhabā i berpendapat bahwa makna kata ini mirip dengan makna kata aman hanya saja kata aman digunakan untuk menggambarkan ketiadaan bahaya atau hal-hal yang tidak menyenangkan atau menakutkan seseorang bahaya atau hal-hal yang tidak menyenangkan atau menakutkan seseorang bahaya tempat tertentu, sedang kata salām digunakan untuk menggambarkan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan bahwa tempat di mana seseorang berada selalu ditemukannya dalam keadaan dalam di mana seseorang bahwa tempat di mana



Surah Maryam (19)

Kelompok I ayat 12-15

Tiga tempat keselamatan yang disebut ayat 15 di atas, merupakan tiga tempat penting lagi genting dalam kehidupan manusia. Saat kelahiran, karena jika seseorang lahir cacat, maka kehidupannya di dunia akan terganggu. Selanjutnya jika ia meninggal dunia dalam keadaan ai al-khātimah (karadahan burak), maka kesengsaraan ukhrawi akan menyertanya. Adapun keselamatan di padang Mahsyar, maka ini adalah keterhindanan dari rasa malu dan takut yang mencekam.

Sementara ulama berpendapat bahwa pembubuhan kata () bayyan/ budup ketika melukiskan Kebangkatan Nabi Yahya as di padang Mahsyar adalah tsyarat tentang wafarnya beliau di dunia sebagai seorang yang terbunuh dan syahid. Ini karena pata syuhada tidak mati tetapi tetap hidup sebagaimana ditegaskan oleh QS Ål 'Imran [3]: 169. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena seperu akan terbaca pada ayat 33 yang akan datang, ketika berbicara tentang Nabi 'Isa as, kata () hayyan/ bidup ditemukan juga di sana, sedang tidak seorang muslim pun yang percaya ditemukan juga di sana, sedang tidak seorang muslim pun yang percaya bahwa Nabi 'Isa as watat terbanuh sebagaimana hainya Nabi Yahya as

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI